

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Untuk memberikan kesamaan pandangan, pendapat dan memberikan arah yang jelas serta kajian lebih mendalam terhadap masalah yang akan dipecahkan, maka perlu diberikan penjelasan mengenai definisi operasional masing masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini, antara lain:

##### **1. Persepsi Keadilan Kompensasi**

Persepsi keadilan kompensasi adalah penilaian individu tentang kesesuaian terhadap balas jasa yang diterima atas hasil usahanya yang diberikan kepada organisasi berdasar pada kualifikasi yang dimiliki (keadilan Individu), sifat pekerjaan (keadilan Internal) dan perbandingan dengan pegawai lain (keadilan eksternal) (Suwatno, 2011:220). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi keadilan kompensasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kesesuaian kompensasi dengan keterampilan yang dimiliki.
- 2) Kesesuaian kompensasi dengan pengalaman kerja.
- 3) Kesesuaian kompensasi dengan hasil usaha yang dilakukan.
- 4) Kesesuaian kompensasi dengan tingkat pendidikan.
- 5) Kesesuaian kompensasi dengan jabatan yang diemban.

##### **2. Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja karyawan adalah penilaian atau cerminan dari perasaan karyawan terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi lingkungan

kerjanya (Robbins dan Judge, 2015:103). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pekerjaan itu sendiri.
- 2) Supervisi.
- 3) Rekan kerja.
- 4) Promosi.
- 5) Imbalan finansial.

### 3. Kedisiplinan

Kedisiplinan kerja adalah sikap dari seseorang/kelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti/mematuhi segala aturan/keputusan yang ditetapkan, baik tertulis/tidak tertulis yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan pada suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Gie, 2005:96). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan kerja dalam peneltiian ini adalah:

- 1) Ketepatan waktu.
- 2) Pemanfaatan sarana.
- 3) Tanggungjawab kerja.
- 4) Ketaatan.
- 5) Berani mendapat sanksi bila melanggar.

## **3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai berbagai karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan *Waterboom* Tiara Park Jepara yang berjumlah 54 karyawan.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010:112) apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih besar dari 100, dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 54 karyawan, oleh karena itu diambil semua populasi sebagai sampel.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan *Waterboom* Tiara Park Jepara yang berjumlah 54 karyawan. Dikarenakan sampel jumlahnya kurang dari 100, maka dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010:112) yang menyatakan apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, maka seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi atau dinamakan dengan penelitian sensus.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuisioner. Menurut Sugiyono (2013:142) Kuisioner merupakan instrumen untuk

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisioner tertutup yaitu kuisioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Metode kuisioner digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi keadilan kompensasi dan kepuasan kerja karyawan terhadap kedisiplinan kerja karyawan Waterboom Tiara Park Jepara.

### **3.4 Metode Pengolahan Data**

Analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan bisa diklasifikasikan serta diukur. Dalam penelitian ini, akan digunakan alat analisis yaitu, regresi linier untuk mengukur pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional kerja karyawan. Untuk melakukan analisis tersebut, ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan, yaitu:

#### *1. Editing*

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penelitian selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*. Proses *editing* yang paling baik adalah dengan teknik silang. Di mana seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu. Ini berarti ada dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan ini.

Proses *editing* dimulai dengan member identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut, berilah identitas tertentu pada instrument dan poin yang janggal tersebut. Keadaan lebih menguntungkan pada proses ini apabila proses editing dilakukan secara bersama-sama di antara peneliti, sehingga diskusi dan pengecekan dapat berjalan secara langsung tanpa harus menunggu kehadiran peneliti tertentu.

## 2. *Coding*

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu, sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

## 3. *Scoring*

*Scoring* adalah proses pemberian nilai atau angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan pada pengujian hipotesis. Pemberian nilai didasarkan pada skala likert. Skala *Likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Skala *Likert* umumnya menggunakan empat angka

penilaian, yaitu tidak setuju dengan nilai 1, ragu-ragu dengan nilai 2, netral dengan nilai 3, setuju dengan nilai 4, dan sangat setuju dengan nilai 5.

#### 4. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu yang mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data, tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data, sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisa data yang tertuang dalam tabel data.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian atau tidak. Instrumen dikatakan baik meliputi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel (Sugiyono, 2013: 203). Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengukuran validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali (Ghozali, 2011:48).

##### 1) Uji Validitas

Validitas suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu

instrumen agar mendapat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dikumpulkan peneliti. Dengan menggunakan instrumen yang valid, diharapkan kesimpulan dan hasil yang didapatkan dari penelitian menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Uji validitas dalam penelitian ini dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian butir pertanyaan dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari  $r_{tabel}$  (Ghozali, 2011: 53). Sedangkan instrumen yang tidak valid akan digugurkan.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Mustofa (2009: 224) Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen. dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan metode koefisien *alpha cronbach's*. Ghozali (2011:48) menyatakan Jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka  $\geq 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang bersangkutan ditanyakan reliabel.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Untuk melanjutkan ke tahap analisis data harus melakukan uji prasarat. Uji prasarat analisis data yang dilakukan tersebut adalah Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Kolinearitas, Uji Homosedastisitas. Rincian Uji prasyarat tersebut seperti yang dijelaskan berikut ini:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, berbentuk distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui distritribusi data frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian normal atau tidak, maka dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan melihat hasil bagian baris Kolmogorov-Smirnov Z dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp Sig* kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig* lebih dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Muhson, 2015 : 35).

### 2) Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Apabila pola regresinya linier maka analisis model linier dapat dilakukan. Uji Linieritas penelitian ini menggunakan metode uji F pada taraf signifikansi 5% pada ketiga variabel tersebut. Jika nilai Signifikansi  $F_{hitung}$  kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Muhson, 2015 : 38).



### 3) Uji Kolinearitas

Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen. Maka uji kolinearitas dipakai jika hanya ada dua variabel bebas. Uji Kolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah kolinieritas yang harus diatasi. Untuk Mengukur kolinieritas dapat diketahui dari besaran VIF (*variance inflation factor*). Kriterianya adalah jika nilai VIF tersebut kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas (Muhson, 2015:41).

### 4) Uji Homosedastisitas

Suyoto (2007:93) menyatakan bahwa persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homosedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Homosedastisitas dalam penelitian ini dengan spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. (Muhson, 2015: 48).

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

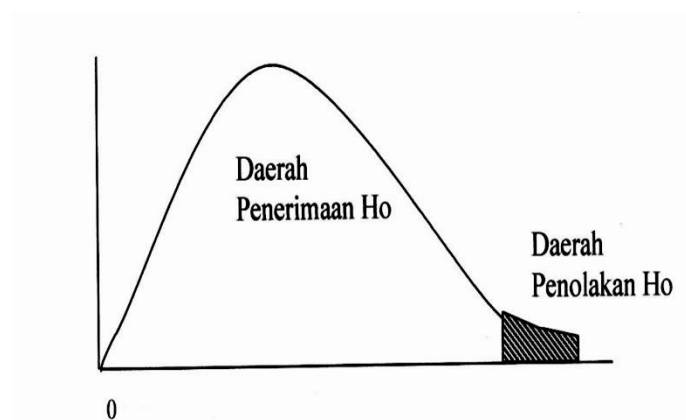
Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Dalam analisis regresi linier berganda langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

1) Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui hipotesis ketiga diterima atau tidak. Uji simultan dilakukan dengan melihat hasil nilai statistik  $F_{hitung}$  dan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai statistik  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  Hipotesis alternatif diterima artinya variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011: 98). Kriteria kedua jika nilai signifikansi  $F_{hitung}$  kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima (Muhson, 2015 : 30).  $F_{tabel}$  didapat dari *degree of freedom* 1 ( $df_1$ ) =  $k-1$ , ( $df_2$ ) =  $n-k$  dimana  $k$  = jumlah variabel bebas dan variabel terikat,  $n$  = jumlah sampel dengan alpha signifikansi 0,05.

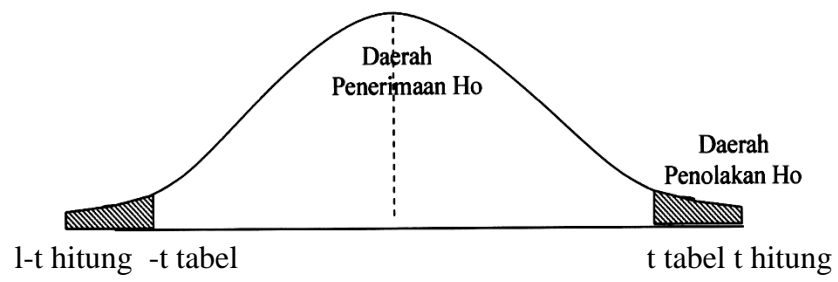


Gambar 3. 1. Kurve uji F

### 3) Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan mengetahui hipotesis satu dan dua diterima atau tidak. Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial atau sendiri-sendiri. Uji t dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria penerimaan hipotesis yang digunakan adalah jika nilai dari signifikansi  $t_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika variabel independen lainnya dikendalikan atau dikontrol. jika nilai dari signifikansi  $t_{hitung}$  lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika variabel independen lainnya dikendalikan atau dikontrol (Muhson, 2015: 31).

Kriteria kedua dengan membandingkan nilai statistik  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika nilai  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas (independen) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (dependen). Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas (independen) secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011:98). Perhitungannya dengan melihat hasil analisis regresi linier ganda dengan memperhatikan hasil hitung  $t_{hitung}$  pada tabel *coefficients*.  $t_{tabel}$  didapatkan dari rumus *degree of freedom* (df) = n-k-1 dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas dengan nilai alpha signifikansi 0,05.



Gambar 3.2 Kurve uji t